



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berperan sebagai sumber vitamin dan mineral, meningkatkan pendapatan petani serta mendukung perkembangan industri dan ekspor (Ramadhani dan Rasmikayati 2017). Mangga tanaman buah tahunan berupa pohon yang berasal dari negara India menyebar ke wilayah Asia Tenggara termasuk Malaysia dan Indonesia (Tunjung *et al.* 2010). Tanaman mangga berpotensi dikembangkan karena tingkat keragaman genetik tinggi sehingga plasma nutfah mangga perlu dilestarikan. Variasi bentuk, ukuran, dan warna buah menunjukkan keragaman genetik yang tinggi

Mangga memiliki nilai jual yang tinggi dalam segi ekonomi, namun belum mampu untuk bersaing di dalamnya karena mutu produk tidak memenuhi kualitas dan kuantitas produk (Indrajati *et al.* 2021). Produktivitas mangga mengalami kenaikan dan penurunan, disebabkan oleh tingkat perawatan dan kondisi cuaca yang berbeda setiap tahunnya. Menurut BPS (2021) produksi mangga di Indonesia sebanyak 2,84 juta ton tahun 2021, atau menurun 2,07% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 2,9 juta ton. Produksi yang rendah menjadi alasan penyediaan benih bermutu dalam jumlah banyak dan tepat waktu diperlukan untuk mendukung pengembangan varietas unggul mangga. Permintaan mangga di pasar terus meningkat, untuk meningkatkan produksi tanaman mangga diperlukan bibit bermutu dan beridentitas jelas.

Menurut Wahyuni *et al.* (2021) Produksi benih merupakan kegiatan untuk menghasilkan benih yang bermutu melalui proses sertifikasi. Kegiatan produksi benih merupakan komponen penting untuk penyediaan benih bermutu (Raka 2015). Salah satu upaya yang dilakukan yakni menggunakan bahan tanaman unggul melalui teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif sehingga cepat bereproduksi (Bahri *et al.* 2018). Perbanyakan benih mangga dilakukan dengan cara sambung pucuk, yaitu menyatukan batang atas dan batang bawah tanaman sehingga menghasilkan individu/tanaman baru yang memiliki sifat gabungan batang atas dan bawah (Basuno *et al.* 2017). Penyambungan merupakan metode perbanyakan vegetatif yang disarankan untuk tanaman buah termasuk mangga (Beshir *et al.* 2019).

Teknik sambung pucuk mempunyai tingkat keberhasilan persentase hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik okulasi, karena pohon mangga mempunyai kulit yang tipis dan bergetah banyak, sehingga sulit dalam pengambilan mata okulasi. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Subang merupakan salah satu unit sarana penelitian dari Badan Penelitian Pengembangan (Litbang) Pertanian. IP2TP Subang merupakan unsur penting dalam kegiatan penelitian, pengkajian, dan pengembangan pertanian. IP2TP Subang memiliki tugas pokok dan fungsi salah satunya sebagai penghasil sumber benih, diantaranya mangga.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari teknik produksi benih mangga (*Mangifera indica* L.) melalui sambung pucuk di IP2TP Subang Provinsi Jawa Barat.

